

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dua tahun pertama kehidupannya (bayi/anak kurang 2 tahun) ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan social yang pesat. Selama ini akan ada perubahan yang mempengaruhi cara dan apa yang dimakan (Sudarmi et al., 2022). Karena zaman kanak-kanak ialah zaman ekstra rentan terhadap lingkungan, maka keperdulian lebih harus diberikan, termasuk nutrisi yang baik. Anak yang menderita malnutrisi, seperti demensia, memiliki kemampuan kognitif yang buruk, lebih rentan terhadap penyakit, dan berisiko menurunkan kesuburan di kemudian hari. (Nurbaety, 2022).

Stimulasi dini dan pola makan seimbang antara usia 0 hingga 2 tahun merupakan saat yang tepat untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Pemantauan perkembangan bayi, balita, dan anak prasekolah dilakukan melalui kegiatan Perkembangan Dini, Perkembangan dan Perkembangan (SDIDTK). Deteksi dini memudahkan deteksi dan intervensi pada kondisi tumbuh kembang. Jika perubahan terlambat terdeteksi, intervensi menjadi lebih sulit dan pertumbuhan serta perkembangan anak terpengaruh. Fokus pada kebutuhan dasar anak, seperti kasih sayang, pangan dan kelaparan, termasuk gizi seimbang, pelayanan kesehatan serta pemberian kasih sayang dan stimulasi, akan meningkatkan kualitas hidup anak. Perkembangan menyeluruh serta kualitas tumbuh kembang anak paling baik dicapai pada masa terpenting, yaitu sampai dengan usia dua tahun. Maka pada masa Vadhuta diperlukan rangsangan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. (Kemenkes, 2020).

Salah satu jenis rangsangan yang dapat diberikan adalah teknik manual berupa rangsangan pijat. Stimulasi pijat merupakan bahasa cinta sentuhan dan mempererat ikatan antara orang tua dan anak. Pijat vadhuta dapat distimulasi hingga usia 5 tahun, karena otak anak berkembang pesat hingga usia 5 tahun. Pijat bayi adalah salah satu praktik budaya tertua di India dan dunia. (Juwita & Jayanti, 2019).

Di Indonesia, hampir di seluruh penjuru Indonesia terdapat kebiasaan memijat bayi sejak mereka dilahirkan hingga masa kanak-kanak. Fleksibilitas otak anak pada 1000 hari awal kehidupan sangat tinggi, periode ini merupakan periode penting pertumbuhan dan perkembangan anak di mana otak sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan, baik yang positif maupun negatif. Pijat bayi yakni termasuk terapi sentuhan tertua dan paling populer.

Pijat bayi sudah di jalankan sejak lama hampir penjuru dunia, terkandung di Indonesia, dan sudah diturunkan. Sentuhan dan pandangan mata antara orangtua dan bayi dapat menyebarkan daya hubungan terkasih yang menjadi awal komunikasi supaya memperkuat rasa cinta yang berbalas, meredakan kegelisahan, memperbaiki kinerja fisik dan membangun rasa percaya diri (Nikmah & Pradian, 2021).

Situasi di publik sekarang , meskipun pijat bayi mempunyai berbagai kontribusi yang signifikan bagi bayi dan orang tua, akan tetapi masih banyak orang tua yang enggan tertarik atau enggan untuk melakukan pijat pada bayi mereka dengan berbagai pemicu seperti gelisah mengenai kesalahan memijat dan takut bayi mereka terasa sakit. Salah satu penyebab ibu tidak ingin melakukan pijat bayi sendiri ialah karena pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat dan pentingnya pijat bayi jika dilakukan sendiri. Hal ini menyebabkan sikap dan perilaku ibu terhadap pijat bayi menjadi kurang baik sehingga mereka tidak ingin memijat bayi mereka sendiri. Akibatnya, stimulasi yang seharusnya dimulai dengan pijat bayi umumnya tidak dilakukan dan pengetahuan mereka terbatas. (Lailaturohmah et al., 2023)

Temuan penelitian Irianti dan Karlinah (2020) terlihat sebagian besar bayi tidur lebih nyenyak $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Kualitas tidur berdampak kepada perkembangan fisik serta perilakunya dikemudian hari. Bayi yang tercukupi tidur dan tidak selalu terjaga cenderung sehat serta enggan menangis. Bayi dibilang kekurangan tidur apabila tidurnya tidak mencukupi 9 jam setiap malam, terbangun melebihi 3 kali, serta tetap terjaga melebihi 1 jam. Saat Anda tidur, bayi Anda sepertinya selalu rewel, menangis, dan susah tidur.

Temuan penelitian yang diteliti oleh Lutfiani dkk (2022) mengenai Efektivitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi menemukan terapi pijat ialah sistem yang sangat tepat terhadap kualitas tidur. Temuan yang diteliti oleh Putri dan Tarnoto (2023) justru menemukan temuan yang berbeda yakni pijat bayi tidak berdampak kepada kualitas tidur bayi berumur 0-11 bulan, akan tetapi mempunyai perbandingan kualitas tidur bayi yang dipijat dan tidak dipijat.

Dari penjelasan diatas, peneliti akan menyelenggarakan penelitian yang bertemakan "Efektifitas Stimulasi Pijat Baduta Terhadap Kualitas Tidur Bayi".

Rumusan Masalah

Menurut perincian tersebut, permasalahan yang akan dibahas ialah bagaimana Efektifitas stimulasi pijat baduta terhadap kualitas tidur bayi?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Supaya mempunyai pemahaman berkaitan dengan Efektifitas stimulasi pijat baduta terhadap kualitas tidur bayi

2. Tujuan Khusus

1. Supaya mengevaluasi kualitas tidur bayi sebelum stimulasi pijat baduta.
2. Supaya mengevaluasi kualitas tidur bayi sesudah stimulasi pijat baduta.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Bisa dipakai sebagai referensi bagi Klinik supaya memperbaiki kesehatan bayi.

2. Bagi Pendidikan

Dijadikan acuan serta pembanding bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Supaya memperluas pemahaman peneliti mengenai pengaruh stimulasi pijat bayi kepada kualitas tidur bayi serta memperbaiki pengalaman peneliti saat menyelenggarakan penelitian selanjutnya.

